

HISTORY OF RAILWAYS MEDAN (1886-1942)

Haston Ranap Erwin, Drs. Ridwan Melay, Bunari S.Pd M.Pd

Email: hsihotang18@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Cp: 085375896011

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: Rail is a form of rail transport consisting of a series of vehicles drawn along a railway line to transport cargo or passengers. The railways are inseparable from a Dutch arrival to Indonesia. In 1886, the Dutch government built the Medan Station. This station is used to transport the plantation to the port. This research aims to (1) to know the history of Medan railway, (2) to know the development of railway in Medan 1886-1942, (3) to know the influence of railway existence in Medan there are indigenous society in the field of social-economy. The method used in this research is qualitative method. Qualitative method is a method that does not use numbers in data collection and in giving interpretation of the results. Data obtained from interviews are then analyzed in their own language. The location of the research is in Medan, precisely in Jalan Prof. H.M. Yamin. Research starts from proposal seminar to thesis exam. Data collection techniques used were interview techniques, documentation techniques, library study techniques and comparative studies.

Keywords: Railways, Medan.

SEJARAH PERKERETAAPIAN MEDAN (1886-1942)

Haston Ranap Erwin, Drs. Ridwan Melay, Bunari S.Pd M.Pd

Email: hsihotang18@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Cp: 085375896011

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kereta api adalah bentuk transportasi rel yang terdiri dari serangkain kendaraan yang ditarik sepanjang jalur kereta api untuk mengangkut kargo atau penumpang. Perkeretaapian tidak terlepas dari sebuah peristiwa kedatangan Belanda ke Indonesia. Pada tahun 1886, pemerintah Belanda membangun Stasiun Medan. Stasiun ini digunakan untuk mengangkut hasil perkebunan ke pelabuhan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui sejarah perkeretaapian Medan, (2) untuk mengetahui perkembangan perkeretaapian di Medan tahun 1886-1942, (3) untuk mengetahui pengaruh keberadaan perkeretaapian di Medan terhadap masyarakat pribumi di bidang social-ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Medan, tepatnya di Jalan Prof. H.M. Yamin. Penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik studi perpustakaan dan studi komparatif.

Kata Kunci: Perkeretaapian, Medan.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan bidang yang dinamis selalu mengalami perkembangan sesuai zaman dan salah satunya ialah kereta api, dimana setiap transportasi khususnya transportasi massal pada umumnya memerlukan tempat untuk berlabuh demikian juga halnya kereta api memerlukan tempat untuk berlabuh menaikkan penumpang yang disebut stasiun atau orang awam menamainya dengan stasiun kereta api. Stasiun kereta api adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Selain stasiun, pada masa lalu dikenal juga dengan halte kereta api yang memiliki fungsi nyaris sama dengan stasiun kereta api. Untuk daerah/kota yang baru dibangun mungkin stasiun portabel dapat dipergunakan sebagai halte kereta.

Sudah menjadi kebutuhan dasar manusia untuk berpindah tempat, baik perpindahan yang bersifat sementara dan bersifat dekat, misalnya untuk mencari nafkah, maupun perpindahan yang bersifat tetap dan berjarak jauh misalnya untuk berindah tempat tinggal. Transportasi merupakan media perpindahan manusia dan milik mereka (barang) dari suatu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, transportasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia lebih-lebih pada zaman modern seperti masa sekarang ini transportasi dapat mendinamisasikan kehidupan manusia.¹

Namun, penemuannya terjadi jauh sebelum itu semua. Kereta sederhana sebagai alat transportasi sudah mulai digunakan sekitar 2000 tahun yang lalu oleh masyarakat diperadaban Mesir kuno, Babylonia dan Yunani. Saat itu alat transportasi untuk mengangkut penumpang dan barang masih dilakukan menggunakan gerobak yang ditarik oleh hewan (biasanya kuda atau sapi). Seiring perkembangan, para ahli mulai menciptakan bentuk roda yang bulat untuk mengurangi beban saat pengangkutan, saat itu roda dibuat dari bahan kayu. Untuk mengaktifkan cara baru bertransportasi, mereka kemudian membangun jalan.

Sebelum kereta api ditemukan, manusia hanya mengenal kereta kuda yang hanya terdiri dari satu kereta. Setelah itu, dibuatlah kereta kuda yang hanya terdiri dari satu rangkaian gerbong dan dapat berjalan di jalur tertentu yang terbuat dari besi (rel). kereta ini dinamakan trem. Penemuan rel kemudian banyak di gunakan didaerah pertambangan yang menggunakan rangkaian lori dan kemudian ditarik dengan tenaga kuda.

Sejak zaman dahulu transportasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dari zaman manusia purba sampai masa modern seperti sekarang ini manusia terus berupaya memecahkan permasalahan dalam transportasi yang semakin kompleks dalam perjalanan waktu. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang dinamis yang selalu bergerak mengatasi rintangan alam. Selain berhubungan dengan bidang sosial, transportasi juga memiliki hubungan erat dengan bidang ekonomi serta politik. Oleh karena itulah persoalan transportasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia dari masa ke masa. Hal inilah yang menjadikan manusia mampu membuat perahu untuk menyeberangi sungai serta menjinakkan hewan liar seperti kerbau, kuda, dan lainnya untuk ditunggangi. Penemuan manusia di bidang transportasi semakin berembang semenjak ditemukannya roda oleh bangsa Sumeria

¹ Tim Telaga Bakti Nusantara. *Sejarah Perkeretapian Indonesia jilid I*. Penerbit: Angkasa Bandung hal.1

guna menopang beban gerobak yang ditarik oleh hewan dan ditemukannya mesin uap oleh James Watt.²

Banyaknya perkebunan swasta dari hasil persewaan tanah menimbulkan masalah dalam pangangkutannya menuju pelabuhan Belawan. Pada masa ini, untuk mengangkut hasil bumi depergunakan alat transportasi tradisional seperti gerobak, cिकार, maupun andong yang masi ditarik sapi, kerbau, atau kuda. Ada berbagai resiko yang dihadapi, baik dalam segi waktu, keamanan, kualitas, dan kuantitas barang yang dikirim. Karena pertimbangan tersebut, ditambah dengan persaingan Belanda dengan negara kolonial lainnya di Asia Tenggara membuat Belanda merasa perlu untuk membangun jalur kereta api uap di Medan. Sebagai kelanjutan dari pembangunan stasiun dan jalur kereta api uap dari Semarang, dibangunlah stasiun Kereta Api Medan oleh NISM tanggal 25 Juli 1886.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur. Sedangkan penelitian diartikan riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.

Berdasarkan sumbernya sumber data dalam penelitian ini pada dasarnya ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan Data ini adalah data kedua atau biasanya disebut sebagai data pelengkap. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang peneliti digunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksudkan dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

² Dick, Howard, et al. *Cities, Transport and Communications*, The Integration of South Asia since 1850. New York; 2003. Hal.48

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan bukti-bukti nyata dari sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kenyataan dari suatu peristiwa tersebut, misalnya lukisan atau gambar, dan surat-surat kabar dan lain-lain untuk mengetahui perkembangan dari Perkeretapian Medan.

3. Teknik Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memahami buku-buku, artikel, arsip, dan dokumen-dokumen relevan yang berkaitan dengan Tenun Melayu Wan Fitri sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan sumber-sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari:

- a. Perpustakaan wilayah Provinsi Riau Soeman HS
- b. Perpustakaan Universitas Riau
- c. Perpustakaan FKIP

Teknik Analisi Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber.

HASIL PENELITIAN

Pada tahun 1866, Jansen, P.W Clemen, Cremer dan Nienhuys mendirikan *De Deli Maatschappij* di labuhan. Kemudian melakukan ekspansi perkebunan baru di daerah martabun, sungal (1869), sungai beras dan klumpang (1875), sehingga jumlahnya mencapai 22 perusahaan perkebunan pada tahun 1874 mengingat kegiatan perdagangan tembakau yang sudah sangat luas dan berkembang, Nienhuys memindahkan kantor perusahaannya dari labuhan ke kampung Medan Putri yang selanjutnya di kenal dengan nama kota Medan.

T. Cremer yakni manajer Perusahaan Deli (*Deli Matschappij*) menganjurkan agar membangun jaringan kereta api di Deli. Bahkan beliau mendesak agar pembangunan dapat dibangun dan direalisasikan secepat mungkin mengingat pesatnya perkembangan perusahaan Perkebunan Deli. Dia juga telah menganjurkan pembukaan jalan yang menghubungkan antara Medan-Berastagi dengan fasilitas hotel seperti Hotel Grand Berastagi dan Bukit Kubu yang sekarang sebagai tempat peristirahatan pengusaha perkebunan.

Di samping itu, berkembangnya Belawan sebagai bandar kapal ekspor hasil perkebunan ke Eropa telah pula mendorong laju percepatan pembangunan jaringan kereta api yang menghubungkan daerah-daerah perkebunan di Sumatra Timur. Namun pemerintah menganggap jalur transportasi sungai dinilai cukup lambat dalam proses angkutan hasil produksi perkebunan menuju Belawan. Pemerintah Belanda pun merencanakan pembangunan jaringan kereta api yang menghubungkan Belawan-Medan-Delitua-Timbang Langkat (Binjai). Pada bulan Juni 1883, proyek perkebunan

Belanda dipindahtangankan dari Deli Matschappij kepada Deli Spoorweg Matschappij (DSM). Pada tahun itu pula, presiden komisaris DSM, Peter Wilhem Janssen merealisasikan pembangunan rel kereta api yang menghubungkan Medan-Labuhan pada tanggal 25 Juli 1886.

Perkembangan Perkeretaapian Medan 1886-1942

Keberhasilan swasta, NIS membangun jalan KA antara Stasiun Samarang-Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang - Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 - 1900 tumbuh dengan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 km, tahun 1870 menjadi 110 km, tahun 1880 mencapai 405 km, tahun 1890 menjadi 1.427 km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 km.

Pembangunan jaringan Kereta Api di tanah Deli merupakan inisiatif dari J.T. Cremer, seorang manajer perusahaan perkebunan NV. Deli Matschappij yang menganjurkan agar jaringan Kereta Api di tanah Deli sesegera mungkin dapat dibangun mengingat pesatnya perkembangan perusahaan perkebunan Deli.

Berdasarkan surat keputusan (beslit) Gubernur Jenderal Belanda di Batavia, maka pada tanggal 23 Januari 1883, permohonan konsesi dari pemerintah Belanda untuk pembangunan jaringan kereta api yang menghubungkan Belawan – Medan – Delitua – Timbang Langkat (Binjai) direalisasikan. Pada bulan Juni 1883, izin konsesi tersebut dipindahtangankan pengerjaannya dari NV Deli Matschappij kepada NV Deli Spoorweg Matschappij (DSM). Pada tahun itu pula, presiden komisaris DSM, Peter Wilhem Janssen merealisasikan pembangunan rel kereta api pertama sekali di Sumatra Timur yang menghubungkan Medan-Labuhan yang diresmikan penggunaannya pada tanggal 25 Juli 1886.

Setelah diresmikan pembangunan stasiun kereta api Medan pada tanggal 25 Juli 1886 pemerintah Belanda juga membuka cabang- cabang jaringan lintasan ke serdang – perbaungan – serdang hulu dan seluruh jaringan lintasan 63 mil selesai dalam tahun 1889, apabila perkebunan- perkebunan baru mulai dibuka kearah selatan maka jalan kereta api juga turut menyusul dibuka kearah selatan tersebut.

Dengan dibukanya tambang-tambang minyak di Pangkalan Brandan dan pangkalan Susu maka dalam tahun 1900 jaringan lintasan baru dibuka pula ke sana. Kesemuanya telah dibuka 162 mil jaringan lintasan dengan 54 stasiun. Perkembangan jaringan lintasan kereta api cukup signifikan sejalan dengan ekspansi pengusaha perkebunan ke beberapa kawasan di Sumatera Timur. Pada tahun 1888 kawasan-kawasan seperti Belawan, Deli dan Binjai telah dapat dilalui oleh kereta api. Kemudian di tahun 1904 pembangunan kereta api dilanjutkan dengan menghubungkan antara Lubuk Pakam – Bangun Purba.

Pengaruh Perkeretaapian di Medan Terhadap Masyarakat Pribumi di Bidang Sosial-Ekonomi

Kemunculan perkeretaapian milik Belanda baik secara langsung baik secara langsung maupun tidak langsung memicu terjadinya perubahan sosial dan budaya bagi masyarakat kota Medan. Perubahan sosial ini mencakup pada dua bagian, yaitu

perubahan dalam bidang lapangan pekerjaan dan bidang teknologi. Sedangkan perubahan dalam bidang budaya terjadi pada perubahan di bidang nilai-nilai dan pandangan hidup.

Kehadiran perkeretapian pada tahun 1886 memberi sebuah gambaran baru bagi masyarakat kota Medan. Hal ini menjadi tanda dari semakin berkembangnya industrialisasi di Hindia Belanda yang muncul bersamaan dengan masa liberalisme. Pada masa inilah mesin mulai mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat Medan. Kehidupan agraris secara perlahan mulai digantikan dengan kehidupan industri.

Munculnya kegiatan industri seperti pabrik maupun usaha kereta api memungkinkan terjadinya perubahan social bagi para petani yang awal hidup dari hasil pertanian secara perlahan menjadi buruh yang hidup dengan gaji yang diperoleh dari kerja industri. Golongan buruh ini menjadi kelas social baru yang mewarnai dinamika masyarakat perkotaan. Kelas buruh yang hidup dengan menggantungkan hasil gaji tidak memiliki banyak pilihan dalam kesehariannya. Kondisi yang dihadapi buruh pribumi cukup miris, selain tidak memiliki alat produksi dan harus bersandar pada gaji, mereka harus menghadapi diskriminasi dengan buruh Eropa yang menempati pekerjaan yang sama.

Buruh Eropa yang didatangkan dari belanda memiliki kelebihan berupa keterampilan dasar yang berguna untuk bekerja di lapangan industri, seperti pengoperasian mesin, manajemen pabrik, tata buku, dan sebagainya. Sebagai contoh, pada tahun 1900 di perusahaan kereta api Hindia Belanda buruh Eropa mengisi posisi sebagai pengemudi lokomotif, kepala stasiun, dan bagian administrative. Berbeda dengan buruh Pribumi yang hanya dapat mengarahkan tenaga kerja sebagai kuli angkut karena tidak memiliki pengetahuan mengenai bagian industri.

Kondisi mulai berubah pada tahun 1914, dimana Perang Dunia I berkecamuk di Eropa. Munculnya tuntutan wajib militer membuat para pemuda Belanda tidak dapat dipekerjakan sebagai buruh di Hindia Belanda. Untuk mengisi posisi yang kosong di Hindia Belanda, sector industri menetapkan kebijakan baru dimana buruh Pribumi diperbolehkan menduduki posisi-posisi yang sebelumnya diduduki oleh buruh Eropa.

Meningkatnya posisi buruh Pribumi dari yang awalnya hanya menjadi kuli kasar lalu menjadi tenaga ahli menyebabkan kedudukan mereka menjadi sedikit membaik dibandingkan sebelumnya, paling tidak dalam segi pekerjaan. munculnya tenaga-tenaga ahli ini tidak hanya menyebabkan perubahan social dimana terjadinya kenaikan stratifikasi social saja, tetapi juga memunculkan kesadaran akan diskriminasi yang tengah berlangsung di kalangan pekerja kereta api. Diskriminasi yang diterima buruh Pribumi tidak hanya makian kasar dalam bahasa Jawa atau melayu oleh atasan Belanda mereka, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan hidup seperti uang pension, waktu libur, dan tempat tinggal.

Selain perubahan di bidang pekerjaan, terjadi perubahan di bidang teknologi. Perubahan di bidang teknologi ini menyebabkan terjadinya perubahan social di masyarakat. Salah satu dampak yang terlihat jelas dari munculnya perusahaan kereta api DSM adalah hadirnya teknologi yang mampu mengangkut manusia dan barang dalam jumlah yang banyak serta dengan waktu yang lebih cepat daripada kendaraan yang ditarik oleh hewan ternak seperti gerobak yang ditarik oleh kerbau dan kereta kuda.

Karena sebagian besar stasiun kereta api di Medan digunakan untuk mengangkut muatan barang, akhirnya dipilihlah beberapa stasiun yang memiliki kemampuan untuk mengangkut penumpang sekaligus barang. Stasiun Medan merupakan salah satu stasiun

yang dipilih sebagai stasiun yang mengangkat kereta penumpang, barang dan hasil perkebunan.

Dibukanya stasiun penumpang secara ternyata membawa wajah baru dalam perkembangann moda transportasi di Medan. Bila sebelumnya jalanan menjadi raja dalam ajang memperlihatkan stastus social, seperti kepemilikan andong maupun kuda, secara berangsur-angsur perjalanan antar daerah berganti menggunakan kereta uap dengan menerapkan pembagian kelas untuk gerbong penumpangnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Pada tahun 1866, Jansen , P.W Clemen, Cremer dan Nienhuys mendirikan *De Deli Maatscapij* di labuhan. Kemudian melakukan ekspansi perkebunan baru di daerah martabun, sungal (1869), sungai beras dan klumpang (1875), sehingga jumlahnya mencapai 22 perusahaan perkebunan pada tahun 1874.
2. Presiden komisaris DSM, Peter Wilhem Janssen merealisasikan pembangunan rel kereta api pertama sekali di Sumatra Timur yang menghubungkan Medan-Labuhan yang diresmikan penggunaannya pada tanggal 25 Juli 1886.
3. Perkembangan relasi kereta api cukup signifikan sejalan dengan ekspansi pengusaha perkebunan ke beberapa kawasan di Sumatera Timur. Pada tahun 1888 kawasan-kawasan seperti Belawan, Deli dan Binjai telah dapat dilalui oleh kereta api.

Rekomendasi

1. Deharapkan kepada instansi yang berkaitan, agar lebih dalam lagi dalam menggali peninggalan sejarah yang ada, terutama di kota Medan.
2. Kepada generasi berikutnya diharapkan dapat menulis kembali sejarah local yang ada di daerah terutama di Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Suryabrata, Sumadi.1993.*Metedologi Penelitian*.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Tim Telaga Bakti Nusantara. *Sejarah Perkeretapian Indonesia jilid I*. Penerbit: Rineka Cipta